

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian di lapangan, sekaligus dideskripsikan pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan telah dituangkan pada bab pendahuluan. Untuk lebih detailnya, hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Pola Kaderisasi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo**

##### **1. Membentuk Kepengurusan Hingga Akar Rumput**

Partai Nasional Demokrat merupakan partai baru yang hadir dalam pencatatan perpolitikan Indonesia. Partai Nasional Demokrat bukan merupakan bentuk respon sesaat terhadap carut marutnya kondisi bangsa, namun, Partai Nasional Demokrat adalah alat perjuangan baru agar demokrasi di Indonesia menemukan kesejatiannya, dan bukan sekedar praktik formal prosedural semata.

Selain itu, kehadiran Partai Nasional Demokrat sebagai bentuk keinginan untuk mewujudkan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik, dan rakyatnya lebih sejahtera. Adapun target yang hendak dicapai adalah para generasi muda yang professional, berpendidikan tinggi dan memiliki jiwa pengabdian sosial. Seperti penuturan ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo:

“Kita semua sangat menyadari bahwa kondisi perpolitikan di Indonesia ini carut marut, melihat kondisi yang seperti itu, kemudian partai Nasional Demokrat hadir di tengah perpolitikan bangsa yang sedang kacau itu, partai Nasional Demokrat ingin memperbaiki kondisi yang kacau itu, mewujudkan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik lagi.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo berikut ini:

“Partai Nasional Demokrat adalah sebuah partai baru yang mengusung jargon restorasi Indonesia. Kita sebagai kader partai Nasional Demokrat menginginkan restorasi Indonesia itu tidak hanya sekedar jargon semata, tetapi benar-benar direalisasikan ke dalam agenda-agenda partai.”<sup>43</sup>

Dari kedua hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa partai Nasional Demokrat merupakan partai baru, yang kehadirannya sebagai wujud respon atas kondisi perpolitikan Indonesia, dimana saat ini system dan praktik politik yang berjalan dengan abnormal sehingga melahirkan demokrasi semu berupa perilaku emosional tidak rasional dan bahkan transaksional.

Kondisi saat ini, berbanding terbalik dengan cita-cita reformasi, yang mana reformasi 1998 seharusnya patut membuat Indonesia bangga, karena telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia. Namun setelah 15 tahun berjalan, reformasi yang seharusnya menjadi peluang emas untuk memperbaiki situasi kehidupan bangsa Indonesia, justru menjelma menjadi liberalisasi yang tidak terkendali. Negara belum berhasil mensejahterakan rakyatnya secara adil dan merata. Politik yang merupakan wahana proses dialog anak bangsa dalam rangka menetapkan langkah-langkah untuk mengisi kemerdekaan, tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Partai politik tidak lagi mengembangkan budaya demokrasi yang menjunjung tinggi etika dan moral. Politik uang (*money politic*) menjadi pilihan utama didalam mengejar kedudukan dan jabatan. Koalisi dalam kabinet dan parlemen dirancang untuk mempertahankan kekuasaan, sehingga tanggung jawab mengurus kepentingan rakyat terabaikan. Partai politik dengan kekuasaan dan kewenangan yang demikian besar

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Lasmono (kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 13.00 wib

ternyata tidak mampu menjalankan tugas utama menyiapkan kader yang baik untuk duduk pada jabatan politik dan jabatan publik.

Melihat kondisi yang seperti itu, maka partai Nasional Demokrat berupaya untuk membentuk kader-kader partai yang berkualitas, yang bisa membawa masyarakat untuk lebih cerdas sehingga masyarakat bisa mendapatkan hak dan kewajibannya secara seimbang. Berikut ungkapan dari ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo:

“Partai Nasional Demokrat adalah partai yang mengusung restorasi perubahan. Di dalam pola kaderisasinya mengembangkan dua sikap penting yang harus diperjuangkan, yakni sikap profesionalitas dan moralitas kader yang diutamakan. Sikap profesionalitas dan moralitas ini adalah menciptakan kader-kader partai yang membawa perubahan ke arah lebih baik bagi bangsa ini. Tentunya, kedua sikap tersebut tidak langsung bisa berjalan namun butuh perjuangan. Kader-kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo harus mempunyai kedua sikap tersebut.”<sup>44</sup>

Sekretaris partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo juga mengatakan:

“Kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo harus profesional, artinya ia harus mampu menjalankan tugasnya sesuai undang-undang dan aturan partai, ia harus transparan, bertanggung jawab, dan mampu menjabatani kepentingan rakyat, serta ia harus bersedia dikritik, karena jika nanti ada kader partai yang selalu melimpahkan kesalahan kepada orang lain tanpa harus rela menerima kritik sama halnya mengulangi kesalahan yang sama yang terjadi pada partai-partai politik saat ini. Kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo juga harus memiliki moral yang baik, karena banyak sekali kader-kader partai yang bertindak buruk, amoral, sehingga merusak citra partai, Partai partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo tidak ingin kader-kadernya seperti itu”.<sup>45</sup>

Partai Nasional Demokrat merupakan partai yang *bottom up* atau yang besar dari akar rumput, karena kekuatannya berada di tingkat paling bawah (*grass root* atau akar rumput) tersebut. Partai Nasional Demokrat memperkuat basis kehadiran mereka di massa akar rumput. Dengan demikian visi merestorasi Indonesia yang diusung partai ini benar-benar tersampaikan dan dimengerti masyarakat luas.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (Sekretaris partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 12.00 wib

Penulis menilai bahwa sebagai partai baru, partai Nasional Demokrat memang sudah seharusnya mampu membentuk basis dukungan hingga akar rumput. Memiliki kepengurusan partai hingga tingkat bawah, karena terbentuknya kepengurusan partai hingga tingkat bawah itu menunjukkan massa yang sesungguhnya. Seperti yang diungkapkan oleh ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo berikut ini:

“DPD Sidoarjo ingin semua pimpinan mulai dari DPD Sidoarjo hingga ranting seluruh kabupaten Sidoarjo dapat terbentuk. Hal itu untuk menghadapi pemilu 2014. Terbentuknya kepengurusan partai hingga tingkat bawah itu menunjukkan massa yang sesungguhnya. Contoh untuk masing-masing kelurahan ditargetkan ada 26 pengurus. Jangan sampai ada memanipulasi data dan seenaknya menentukan pengurus.”<sup>46</sup>

Selanjutnya, ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo juga menuturkan:

“Cita-cita partai Nasional Demokrat untuk menjadi pemenang Pemilu tentunya itu harus didasari dengan perhitungan realistis. Bukan hanya dengan laporan-laporan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Di partai Nasional Demokrat untuk menjadi calon Legislaor DPRD tingkat Kabupaten/Kota harus memiliki basis massa 15 ribu orang, calon legislator DPRD tingkat Provinsi massanya 30 ribu orang dan DPR RI massanya mencapai 90 ribu orang. Siapa saja yang mampu menunjukkan itu, saya jamin menjadi calon tetap. Jadi tidak ada istilahnya caleg membayar sejumlah uang untuk duduk di calon tetap. Semua berpeluang, asalkan memiliki massa pasti.”<sup>47</sup>

Seperti halnya yang telah disampaikan Ketua DPD partai Nasional Demokrat Sidoarjo tersebut, bahwa dengan terbentuknya kepengurusan partai hingga tingkat bawah itu menunjukkan massa yang sesungguhnya. Contoh untuk masing-masing kelurahan ditargetkan ada 26 pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa partai Nasional Demokrat sebagai partai pendatang baru yang mengusung isu perubahan ini mentargetkan menang di Kabupaten Sidoarjo. Beberapa indikator yang menjadi keyakinan DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo nanti akan menang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

diantaranya, mempunyai kantor yang sangat representatif dan strategis, lolos verifikasi faktual dan sudah terdaftar secara resmi sebagai peserta Pemilu 2014 mendatang. DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo membangun kesolidan pengurus baik yang ada di DPD maupun DPC.

Selain itu, DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo gencar melakukan silaturahmi-silaturahmi baik kepada sesama pengurus dibawahnya ataupun kepada para simpatisan partai di berbagai pelosok desa di Sidoarjo. DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo mengikrarkan diri sebagai abdi masyarakat serta penyambung lidah rakyat. Tidak ada perbedaan antara ketua dengan pengurus lainnya, semuanya sama sebagai abdi masyarakat. Seperti yang diketahui, Partai Nasional Demokrat adalah satu-satunya partai pendatang baru yang lolos sebagai peserta Pemilu tahun 2014 bersama sembilan partai lama yang terdiri dari, Partai Golkar, PKB, PDIP, Gerindra, PPP, Partai Demokrat, PAN, PKS dan Hanura.

Partai Nasional Demokrat menjadi partai pertama yang lolos verifikasi faktual di Kabupaten Sidoarjo. Partai Nasional Demokrat lolos verifikasi faktual setelah pihak KPU Sidoarjo mengecek kepengurusan, kantor dan keanggotaan partai tersebut. KPU Sidoarjo memverifikasi faktual sebanyak 14 parpol yang dinyatakan lolos verifikasi administrasi tingkat Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan Partai Nasional Demokrat merupakan parpol yang pertama mendaftar verifikasi ke KPU Sidoarjo. Saat memverifikasi faktual DPD Partai Nasional Demokrat, KPU Sidoarjo tidak menemukan kesulitan. Sebab semua persyaratan yang dipenuhi, seperti keanggotaan dan kepengurusan. Agar dapat lolos verifikasi, jauh hari sebelum KPU mensyaratkan verifikasi, partai Nasional Demokrat sudah mempersiapkan semua keperluan agar bisa ikut Pemilihan Umum 2014 mendatang. Termasuk di daerah, mulai dari kabupaten, kecamatan bahkan sampai tingkat desa.

Untuk verifikasi, tiap parpol wajib menyerahkan berkas kepengurusan minimal 50 persen dari kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk dukungan, minimal seperseribu jumlah penduduk Sidoarjo. Jika di Sidoarjo ada 18 kecamatan, minimal parpol harus mempunyai kepengurusan di 9 kecamatan. Demikian pula dukungan, jika penduduk Sidoarjo 1,8 jiwa, maka harus mempunyai dukungan sekitar 1.800 orang.

DPD Partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo memiliki kepengurusan di 18 kecamatan. Kemunculan partai baru ini, ternyata direspon positif oleh masyarakat Sidoarjo, bahkan tidak menutup kemungkinan masyarakat Indonesia. Partai Nasional Demokrat telah melebarkan sayapnya ke setiap kecamatan yang ada kabupaten Sidoarjo, dengan membentuk kepengurusan DPC di tingkat kecamatan, rayon di tingkat desa/kelurahan sampai kepengurusan ranting di tingkat RT/RW di seluruh kabupaten Sidoarjo.

Terkait dengan hal itu berikut penuturan dari Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo:

“Partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo terus berupaya memperkuat basis di massa akar rumput sehingga visi merestorasi Indonesia yang diusung partai ini benar-benar tersampaikan dan dimengerti masyarakat luas. Partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo telah menyelesaikan struktur partai hingga tingkat desa dan kelurahan. Selain itu, juga akan memperkuat konsolidasi ideologi restorasi Indonesia agar pengurus memiliki kesamaan pemahaman sejak tingkat desa sampai pusat.”<sup>48</sup>

Sekretaris Partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo juga mengatakan:

“Partai Nasdem bukan sebuah politik pencitraan, juga tidak bergantung pada popularitas tokoh. Partai Nasdem lahir dari upaya bersama, karena kebersamaan itulah inti untuk membangun bangsa.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (Sekretaris Partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 12.00 wib

Dari pernyataan sekretaris DPD partai Nasional Demokrat Sidoarjo penulis dapat menyimpulkan bahwa partai Nasional Demokrat bukan sebuah politik pencitraan, juga tidak bergantung pada popularitas tokoh. Partai Nasional Demokrat lahir dari upaya bersama, karena kebersamaan itulah inti untuk membangun bangsa. Partai Nasional Demokrat mencita-citakan sebuah demokrasi berbasis warga Negara yang kuat, yang terpanggil untuk merebut masa depan yang gemilang dengan keringat dan tangan sendiri. Partai Nasional Demokrat berdiri atas nama gagasan sosial demokrasi yang mengedepankan kehadiran Negara dalam pemenuhan hak warga Negara, kami berdiri untuk membangun politik warga Negara berdasarkan cita-cita kesejahteraan, kesetaraan dan gotong royong.

Sebagai partai baru dengan visi restorasi Indonesia, munculnya partai Nasional Demokrat mendapat respon yang positif oleh masyarakat Sidoarjo, bahkan tidak menutup kemungkinan masyarakat Indonesia. Kehadiran partai Nasional Demokrat sampai pada lapisan masyarakat paling bawah. Terkait hal ini berikut penuturan kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo yang menjabat sebagai ketua divisi organisasi, keanggotaan dan kaderisasi:

“Partai Nasional Demokrat akan semakin besar, karena kekuatan restorasi adalah semangat rakyat, bukan karena semangat pengurus DPD, atau yang lainnya. Partai Nasional Demokrat semakin besar, juga dapat lulus verifikasi dengan baik, seperti yang ada sekarang ini, partai Nasional Demokrat adalah partai yang *bottom up* atau yang besar dari akar rumput, karena kekuatannya berada di tingkat paling bawah (*grass root* atau akar rumput) tersebut. Itu bisa kita lihat dari saat lahirnya Organisasi Massa (Ormas) Nasdem.”<sup>50</sup>

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan La Palombara dan Weiner bahwa salah satu karakteristik partai politik adalah memiliki dukungan yang luas, karena hal itu merupakan Dukungan politik luas adalah cara bagi partai politik untuk mendapatkan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak H. Abdul Hakim (ketua divisi organisasi, keanggotaan dan kaderisasi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 10.00 wib

kekuasaan. Partai politik perlu mendapatkan dukungan luas dari masyarakat. Dukungan inilah yang menjadi sumber legitimasi untuk berkuasa. Karakteristik ini menunjukkan bahwa partai politik harus mampu diterima oleh mayoritas masyarakat dan sanggup memobilisasi sebanyak mungkin elemen masyarakat. Semakin besar dukungan publik yang didapatkan oleh suatu partai politik, semakin besar pula legitimasi yang diperolehnya.<sup>51</sup>

Penulis menilai kondisi seperti ini juga dapat memperkuat konsolidasi ideologi partai Nasional Demokrat, agar pengurus memiliki kesamaan pemahaman sejak tingkat desa sampai pusat. Dengan adanya pola interaksi yang baik diantara masyarakat dengan kader-kader partai dari pengurus pusat hingga pengurus tingkat bawah tentunya akan membuat sistem demokrasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Samuel P. Huntington pernah mengutarakan bahwa partai-partai yang kuat dan terinstitusionalisasi akan menjanjikan terbangunnya sistem demokrasi yang lebih baik.

Terkait hal ini DPD partai Nasional Demokrat Sidoarjo juga meyakini bahwa dengan adanya konsolidasi yang kuat hingga basis akar rumput, tentu kehadiran pengurus di tingkat bawah memberikan pencerahan politik di lingkungan masing-masing, agar mereka mengerti visi misi Nasional Demokrat, target pemilu, apa itu restorasi harus sampai di tingkat bawah. Sehingga menyadari Nasional Demokrat berbeda dengan yang ada, bahwa partai Nasional Demokrat ingin melakukan perubahan dan menegaskan harapan masih ada.

## **2. Tidak Mengenal Dikotomi Tua-Muda**

Kemerdekaan 17 agustus 1945 meletakkan dasar penting lahirnya sebuah bangsa besar, yaitu Bangsa Indonesia. Negara ini diadakan untuk menjalankan mandat yang

---

<sup>51</sup> Firmanzah, *Op.Cit*, 68

tertuang dalam konstitusi UUD 1945, mandat untuk menjadikan manusia Indonesia yang hidup adil, makmur dan sejahtera. Merdeka sebagai Negara, merdeka sebagai rakyat. Merdeka yang dimaksud berarti kebutuhan rakyat yang terpenuhi, tidak hanya berhenti sebagai jargon-jargon politik indah didengar, namun tidak pernah mewujud.

Disinilah negara Indonesia yang merdeka memiliki kewajiban untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan rakyatnya, termasuk melindungi jika hak-hak itu dilanggar. Indonesia patut bangga dan bersyukur karena reformasi telah mengeluarkan Indonesia dari kubangan kediktatoran. Namun pada saat yang sama, reformasi juga tidak menawarkan arah yang jelas kemana bangsa ini akan menuju. Demokrasi terjebak dalam prosedur-prosedur yang tidak berkontribusi langsung pada kesejahteraan rakyat. Demokrasi berjalan tanpa bimbingan ideologi politik, tanpa program politik yang konsisten, dan pada akhirnya menjauhkan Negara dari mandat konstitusionalnya.

Melihat kondisi yang seperti itu, Partai Nasional Demokrat berdiri untuk merestorasi cita-cita Republik Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo berikut ini:

“Partai Nasional Demokrat lahir mengusung mandat konstitusi untuk membangun sebuah negara kesejahteraan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi, negara hukum yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan negara yang mengakui keberagaman sesuai prinsip Bhineka Tunggal Ika, Partai Nasional Demokrat lahir sebagai sebuah keharusan sejarah. Kami lahir dari pergulatan pemikiran para pendiri bangsa dan lahir sebagai jawaban atas kekosongan politik gagasan pasca reformasi. Partai Nasional Demokrat berdiri tegak, dengan semangat kebangsaan yang kuat untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, sejahtera dan berdaulat.”<sup>52</sup>

Mencermati hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo adalah sebuah partai yang tidak mengenal dikotomi tua dan muda. Semua lapisan masyarakat dari berbagai usia dapat berkontribusi melalui partai Nasional Demokrat. Tidak ada perbedaan antara kader muda dengan kader tua. partai

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (Sekretaris partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 12.00 wib

Nasional Demokrat DPD Sidoarjo tidak ragu menerima para politisi senior untuk bergabung menjadi kader partai Nasional Demokrat, begitu juga sebaliknya partai Nasional Demokrat sangat terbuka bagi kader-kader muda yang ingin bergabung menjadi kader partai Nasional Demokrat. Di dalam partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo tidak mengenal adanya diskriminasi, baik itu diantara golongan tua dan golongan muda, yang menyatukan kader-kader partai Nasional Demokrat adalah visi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miriam Budiardjo bahwa partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.<sup>53</sup>

Hal ini juga sejalan dengan teori Max Weber dalam bukunya yang berjudul *Economic et Societe* (1959) yang mendefinisikan partai politik sebagai organisasi publik, partai menyuarakan pandangan serta kepentingan berbagai kalangan masyarakat. Partai politik adalah organisasi yang bertujuan untuk membentuk opini publik. Sebagai suatu organisai yang khas, partai politik dilihat sebagai suatu bentuk organisasi yang berbeda dengan organisasi lain.<sup>54</sup>

Oleh karena itu, kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo menyadari bahwa partai politik merupakan organisasi publik yang terbuka bagi siapa saja, sehingga di dalam pola kaderisasi partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo tidak mengenal adanya dikotomi antara tua-muda. Berikut penuturan dari kader partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo yang menjabat sebagai ketua divisi organisasi, keanggotaan dan kaderisasi:

“Semua lapisan masyarakat dari berbagai usia dapat berkontribusi melalui partai Nasional Demokrat, partai Nasional Demokrat adalah sebuah partai yang tidak mengenal dikotomi tua dan muda, yang menyatukan kader-kader partai Nasional

---

<sup>53</sup>Miriam Budiardjo, *Op.Cit*, 160

<sup>54</sup> Firmanzah, *Op.Cit*, 67

Demokrat adalah visi. Tidak ada perbedaan antara kader muda dengan kader tua. Kita sangat terbuka dengan segala elemen masyarakat, tanpa membedakan tua atau muda.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditemukan bahwa DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo adalah partai yang terbuka bagi siapa saja. Setiap insan yang bergetar hatinya mendengar Gerakan Perubahan maka dialah anggota, simpatisan, sahabat, kawan seperjuangan, serta pembela partai Nasional Demokrat. Rakyat Indonesia yang berumur minimal 17 tahun dapat bergabung untuk menjadi kader partai Nasional Demokrat. DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo tidak mengenal dikotomi tua-muda. Hal inilah yang membedakan Partai Nasional Demokrat dengan partai yang lain. Karena partai Nasional Demokrat memiliki ide restorasi dan ide-ide unik lain. Partai lama misalnya, yang berbasis ekonomi kerakyatan, hal tersebut memang sudah dari dulu seharusnya dilakukan, tetapi dengan melihat kondisi Indonesia saat ini, dibutuhkan partai politik yang memiliki ide-ide yang brilian untuk membawa bangsa ini menuju kemakmuran. Namun, apapun bentuk partainya, rakyat haruslah memilih partai yang memang memasangkan negara berada di atas kepentingan apapun, bukan yang memasung negara demi kepentingan partai. Untuk itu, beberapa faktor yang mendukung untuk terciptanya sebuah bangsa yang sportif melalui jalan partai politik. Apa yang ada saat ini, partai politik hanya menjadikan publik sebagai objek dan tidak membangun kedekatan secara personal.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan kedekatan personal inilah dalam DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo tidak ada diskriminasi diantara kader muda dengan kader tua. Yang diharapkan adalah kelangengan partai, yakni dengan membentuk

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak H. Abdul Hakim (ketua divisi organisasi, keanggotaan dan kaderisasi partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 10.00 wib

kedekatan secara individu, dan berikan cita-cita itu sebagai pencapaian cita-cita individu yang berujung pada cita-cita kolektif partai.

Seharusnya tidak hanya partai Nasional Demokrat, tetapi partai manapun haruslah berpikir bagaimana beranjak dari realitas yang ada saat ini, yang seakan memudarkan cita-cita masa depan, rakyat tidak lagi percaya partai politik, hilang kepercayaan kepada pemerintah dan mempertanyakan nilai-nilai bangsa.

Akan tetapi, memang karena hampir 70% kader DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo adalah kader muda, sempat muncul anggapan bahwa partai Nasional Demokrat adalah partai anak muda, partainya kaum muda dengan gagasan perubahannya, terkait hal ini Ketua DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo mengatakan:

“Memang sempat munculnya anggapan bahwa Partai Nasional Demokrat didirikan sebagai partai kaum muda. Saya rasa pendapat itu dihembuskan oleh orang-orang yang hendak memecah belah partai pendatang baru ini. Memang selama ini kader Partai Nasional Demokrat banyak kalangan muda, 70% pengurus juga kader muda. Dan saya ingin terus seperti itu, selain karena jenuh dengan muka-muka lama mendominasi panggung perpolitikan Indonesia, masyarakat juga memiliki harapan terhadap kaum muda untuk memimpin negara ini ke depan, karena pemuda dinilai memiliki ciri<sup>56</sup> karakter khas yang membedakannya dengan generasi tua, yakni karakter yang idealis, militan dan berani bertindak sebagai pelopor dalam melakukan terobosan-terobosan baru. Tetapi, poin terpentingnya adalah bukan pada perihal golongan tua atau golongan muda. Yang terpenting itu adalah golongan apapun itu, mereka punya visi yang sama, untuk merestorasi Indonesia.”

Sekretaris DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo juga menuturkan:

“Kondisi dilapangan memang menunjukkan bahwa struktur kepengurusan DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo diisi 70% oleh kaum muda. Dan partai Nasional Demokrat Sidoarjo pun bakal semakin giat untuk menjaring pemuda agar bisa ikut bergabung. Karena itu, kita ingin mendorong agar kaum muda yang memiliki kapabilitas, kompetensi dan kesetiaan ideologis untuk bersiap mengisi kepemimpinan partai. Hal itu bertujuan agar seluruh kader-kader muda NasDem berperan aktif sebagai energi utama gerakan perubahan. Bukan hanya kepemimpinan di internal partai, NasDem juga menginginkan agar kepemimpinan bangsa diisi oleh kalangan muda. NasDem mengundang pemuda-pemudi dari berbagai kalangan untuk bergabung dan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

mempersiapkan diri mengisi kepemimpinan di tengah bangsa, masyarakat dan negara melalui Pemilu 2014 yang akan datang.”<sup>57</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa poin penting pola kaderisasi DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo, adalah tidak membedakan antara golongan tua dan golongan muda, yang terpenting adalah kader DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo memiliki satu visi yang sama, yakni restorasi Indonesia. Karena partai Nasionalis Demokrat menolak demokrasi yang hanya menghasilkan rutinitas sirkulasi kekuasaan tanpa kehadiran kepemimpinan yang berkualitas dan layak diteladani. DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo menolak demokrasi tanpa orientasi pada publik. Partai Nasionalis Demokrat menolak Negara yang meninggalkan perannya dalam pemenuhan hak warga Negara.

### **3. Memiliki Kader yang Responsif Terhadap Problema Masyarakat**

Partai Nasionalis Demokrat sebagai partai baru yang akan berkompetisi dalam ajang Pemilu 2014 mendatang menegaskan jika syarat utama untuk menjadi pemenang adalah dengan menancapkan perwakilan mereka pada level masyarakat kecil yang mampu diterima. Sebagai partai baru diperlukan strategi khusus untuk mampu mendapatkan simpati rakyat. Untuk itulah, Partai Nasionalis Demokrat secara berkelanjutan memiliki pola kaderisasi khusus kepada seluruh kader-kadernya. Berikut penuturan dari Ketua DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo:

“Kita harus pastikan bagaimana strategi mereka mendapatkan empati dan mempersiapkan mental. Belajar dari kelebihan dan kekurangan dan kesalahan partai yang sudah ada. Dan pembekalan ini akan berlangsung di secara berkesinambungan. Diharapkan, pembekalan yang berkesinambungan kepada para kader adalah untuk mengingatkan para kader bahwa untuk menjadi kader Partai Nasional Demokrat bukanlah sebuah bisnis melainkan pengabdian bagi masyarakat. Kita ingin meyakinkan jika kader ataupun caleg kita itu harus memiliki niat mengabdikan, kepada masyarakat dan meningkatkan tekad juga semangat mereka. Untuk menjadi partai pemenang caleg

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (Sekretaris DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo) pada 25 Juni 2013, pukul 12.00 wib

ataupun kader partai Nasional Demokrat dari level tertinggi sampai terendah perlu dibekali wawasan berkaitan isu aktual. Khususnya, untuk kader di tingkat DPD seperti ini, harus responsif terhadap permasalahan di tingkat lokal (Kabupaten), misalnya di Kabupaten Sidoarjo ini, permasalahan yang krusial adalah mengenai kasus lumpur Lapindo yang belum *clear*. Salah satu agenda partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo adalah dapat memberikan solusi bagi kasus tersebut. Selain itu isu kepemiluan pun harus dikuasai, termasuk dengan pesan restorasi yang digadang Partai Nasional Demokrat. Pembekalan ini harus komprehensif dan dipahami oleh semua kader. Mereka harus tahu apa itu ide restorasi, apa yang membedakan NasDem dengan partai lain.”<sup>58</sup>

Sekretaris DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo menyatakan:

“Hal penting yang harus dimiliki kader partai Nasionalis Demokrat adalah pentingnya *public speaking*, dimana para caleg harus bisa memberikan pengertian sesederhanaa mungkin agar mudah dicerna rakyat dalam kampanyenya. Karena masyarakat di level DPD seperti ini masih awam terkait pemahaman politiknya. Apalagi untuk masyarakat Sidoarjo ini.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo memberikan pembekalan wawasan yang berkesinambungan kepada para kadernya untuk meningkatkan kualitas para kader, serta untuk mengingatkan kepada kader DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo bahwa untuk menjadi kader Partai Nasional Demokrat bukanlah sebuah bisnis melainkan pengabdian bagi masyarakat. DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo ingin meyakinkan jika kader ataupun caleg DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo itu harus memiliki niat mengabdikan, kepada masyarakat dan meningkatkan tekad juga semangat mereka.

DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo menyadari bahwa kondisi Indonesia saat ini sedang mengalami krisis kepemimpinan terjadi hampir di seluruh tingkatan manajemen pemerintahan, termasuk dilingkungan partai politik. Sistem rekrutmen, seleksi, kaderisasi serta pengembangan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dan nilai-nilai etika, belum menjadi program prioritas partai politik. Pejabat publik dan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (Sekretaris DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo) pada 23 Juni 2013, pukul 10.00 wib

negara kehilangan kredibilitas karena tidak mampu memenuhi janji yang dikampanyekan. Hilangnya kepercayaan ini berpotensi pembangkangan sosial yang dapat membahayakan jalannya pemerintahan.<sup>60</sup>

Organisasi politik dan manajemen negara yang seharusnya bertanggung jawab melahirkan pemimpin dan kader-kader yang memiliki integritas, komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan, konstitusi hukum dan demokrasi belum mampu memainkan peran tersebut. Berkaca pada realitas yang carut marut tersebut, kemudian partai Nasional Demokrat berkomitmen untuk bisa mencetak kader-kader partai yang dapat menjawab segala persoalan yang berkembang di masyarakat.

Oleh karena itu, DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo mengharuskan kader-kadernya dapat memiliki wawasan, wacana dan pengetahuan dalam politik serta memiliki kepekaan dan tanggap terhadap berbagai ancaman dan gangguan pada wilayahnya, sebagai generasi penerus harus mampu mendapatkan pemahaman politik yang santun. Karena keberlangsungan atau eksistensi suatu organisasi, termasuk partai politik tergantung dari kualitas kader-kadernya. Sehingga kaderisasi merupakan kebutuhan internal organisasi yang tidak boleh tidak dilakukan. Layaknya sebuah hukum alam, ada proses perputaran dan pergantian disana. Sukses atau tidaknya sebuah institusi organisasi dapat diukur dari kesuksesannya dalam proses kaderisasi internal yang di kembangkannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kaderisasi merupakan proses pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Surya Paloh, *Buku Putih*, (Jakarta: DPP Nasional Demokrat), 23

<sup>61</sup> <http://annisalidramaribeth.wordpress.com/2011/02/26/kaderisasi/> diakses pada 25 Juni 2013, pukul 16.40 wib

Terkait hal ini berikut ungkapan dari wakil ketua bidang organisasi, keanggotaan dan kaderisasi:

“Sebagai partai baru, dengan konsolidasi dan berbagai pembekalan yang diberikan, DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo berharap bisa memiliki kader-kader yang berkualitas. Selain memiliki jumlah yang banyak, agar mampu meraup suara 15-20 persen, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas kader. Untuk mencapai target tersebut, maka, DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo mencoba mendidik para kader untuk memiliki tingkat militansi yang tinggi, kita butuh kerja yang kokoh, dan penetrasi sampai pada level terendah”<sup>62</sup>

Oleh karena itu, selain memiliki kader yang responsif terhadap segala problema masyarakat, DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo juga berupaya memiliki kader-kader yang militan. Untuk menjadi partai pemenang caleg dari level tertinggi sampai terendah, dan perlu membekali kader-kadernya dengan wawasan yang berkaitan isu aktual. Selain itu isu kepemiluan juga harus dikuasai, termasuk dengan pesan restorasi yang digadang Partai Nasional Demokrat. Berikut penuturan dari Sekretaris DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo:

“Wawasan yang komprehensif didapatkan oleh semua kader, khususnya para caleg. Mereka harus tahu apa itu ide restorasi, apa yang membedakan partai Nasional Demokrat dengan partai lain. Selain itu, DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo tidak akan mentolerir para caleg melakukan kampanye negatif atau *black campaign*. Kita ini berharap para caleg, baik itu caleg dari partai Nasional Demokrat atau partai lain tidak hanya bisa kritik, tetapi mereka juga memiliki konsep yang bisa diadu secara intelektual. Tolak ukur kita yaitu dari tiga fungsi legislatif, untuk menaikan disiplin kader, karena partai politik yang ada sekarang seolah mengalami penurunan kualitas moral dan idealisme sehingga terkesan kumuh. tidak cukup hanya kaderisasi, tetapi setidaknya ada pengetahuan tentang 4 pilar negara sebagai landasan moral”<sup>63</sup>

Kondisi partai politik yang ada sekarang begitu memprihatinkan, hampir semua kader-kader partai atau politisi seolah mengalami penurunan kualitas moral dan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Hermawan (wakil ketua bidang organisasi, keanggotaan dan kaderisasi DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo) pada 24 Juni 2013, pukul 09.30 wib

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (Sekretaris DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo) pada 23 Juni 2013 pukul 11.00 wib

idealisme sehingga politik terkesan kumuh. Mereka hanya memetingkan kepentingan pribadi dan golongan, akibatnya banyak persoalan-persolan di masyarakat yang tidak terselesaikan secara tuntas, dan pada akhirnya menjadi pekerjaan rumah yang menumpuk. Dengan kondisi yang demikian ini DPD Partai Nasional Demokrat Sidoarjo berkomitmen dapat mendidik kader-kader partainya menjadi kader berkualitas dan responsif terhadap segala fenomena yang terjadi di masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menemukan bahwa DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo memberikan persyaratan khusus bagi calon-calon kader yang ingin masuk menjadi kader DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo harus memiliki pengalaman organisasi. Baik itu organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi kemahasiswaan ataupun organisasi lainnya. Karena bagi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo seseorang yang memiliki pengalaman organisasi, setidaknya seorang tersebut memiliki pengalaman untuk berjuang bagi kepentingan publik.

Prinsip ini sejalan dengan konsep fungsi partai politik yang dikemukakan Miriam Budiardjo, bahwa partai politik memiliki fungsi artikulasi dan agregasi kepentingan, yakni menampung dan menyalurkan pendapat, sikap dan tuntutan yang bermacam-macam dari berbagai kelompok masyarakat, yang kemudian semua itu digabung menjadi satu dan disampaikan kepada instansi yang berwenang membuat keputusan yang mengikat, dalam hal ini Dewan Perwakilan Rakyat dan pemerintah untuk diolah atau di konversi menjadi output dalam bentuk undang-undang, kebijakan umum, dan sebagainya, diman hal ini dikenal dengan program partai.<sup>64</sup>

Oleh karena itu untuk dapat menjalankan fungsi ini, sangat diperlukan adanya kader partai yang responsif terhadap problema masyarakat, agar segala problema

---

<sup>64</sup> Miriam Budiardjo, *Op.Cit*, 160

masyarakat tersebut dapat tersampaikan kepada pemerintah. DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo mengemukakan bahwa problema yang dialami masyarakat Sidoarjo yang belum terselesaikan salah satunya adalah terkait masalah korban lumpur lapindo. Masalah ini menjadi suatu masalah yang berkepanjangan. Sebagai partai baru, DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo berkomitmen dapat menemukan solusi atas kasus tersebut.

Hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo terus berupaya untuk bisa mencetak kader-kader partai yang responsif terhadap problem di masyarakat, dan terus mensosialisasikan ide perubahan. Selain responsif, DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo menginginkan kader-kadernya memiliki integritas yang tinggi, solid dan militan. Oleh akan DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo akan memberikan sanksi tegas bagi kader-kader yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan program partai. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan lisan, peringatan tertulis, dibekukan dari keanggotaan, bahkan dipecat atau dikeluarkan.

## **B. Implementasi Pola Kaderisasi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo**

### **1. Sistem *Man To Man***

Berdasarkan klasifikasi partai politik, yang diungkapkan oleh Haryanto bahwa klasifikasi partai politik menurut komposisi dan fungsi keanggotaan, partai politik dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu partai kader dan partai massa. Partai Nasional Demokrat termasuk dalam tipologi partai massa. Karena Partai massa, ciri utamanya adalah jumlah anggota atau pendukung yang banyak. Meskipun demikian, parta jenis ini memiliki program walaupun program tersebut agak kabur dan terlampau umum. Partai jenis ini cenderung menjadi lemah apabila golongan atau kelompok yang

tergabung dalam partai tersebut mempunyai keinginan untuk melaksanakan kepentingan kelompoknya. Selanjutnya, jika kepentingan kelompok tersebut tidak terakomodasi, kelompok ini akan mendirikan partai sendiri.<sup>65</sup>

Ciri lain dari partai massa ini adalah mereka lebih menekankan pada pencarian jumlah dukungan yang banyak di masyarakat atau dengan kata lain lebih menekankan aspek kuantitas. Kelemahan partai massa adalah bahwa disiplin anggota biasanya lemah, juga lemahnya ikatan organisasi sesama anggota, bahkan kadang kala tidak saling kenal, karena luasnya dukungan dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat.

Menurut Ichlasul Amal partai massa, muncul saat terjadi perluasan hak pilih rakyat sehingga dianggap sebagai respon politis dan organisasional bagi perluasan hak-hak pilih serta pendorong bagi perluasan lebih lanjut hak-hak pilih tersebut. Partai massa berorientasi pada pendukungnya yang luas, misalnya buruh, petani, dan kelompok agama, dan memiliki ideologi cukup jelas untuk memobilisasi massa serta mengembangkan organisasi yang cukup rapi untuk mencapai tujuan-tujuan ideologisnya.<sup>66</sup>

Dari kedua teori tersebut, dapat dikatakan bahwa Partai Nasional Demokrat termasuk dalam tipologi partai massa. Sebagai partai massa, tentunya keberadaan massa menjadi sesuatu yang penting. Memiliki jumlah massa yang banyak mutlak diperlukan. Oleh karena itu untuk mendapatkan jumlah massa yang banyak, DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo menggunakan sistem *man to man*. Yakni, kader merekrut langsung dengan bertemu langsung calon kader baru melalui kedekatan individual. Terkait hal ini berikut penuturan Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo:

---

<sup>65</sup> Haryanto. *Op.Cit*, 567

<sup>66</sup> Ichlasul Amal, *Op.Cit.*, 11

“Mungkin memang terdengar sedikit unik, tapi kita menyebutnya strategi ini dengan sebutan strategi *man to man*, yaitu kader merekrut langsung dengan bertemu langsung calon kader baru melalui kedekatan individual. Sasaran dari strategi *man to man* ini adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di daerahnya, memiliki wewenang dan kekuasaan di daerahnya. Kemudian Orang-orang yang memiliki pengaruh di daerahnya tersebut merekrut massanya untuk bergabung dalam DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo. Misalnya orang yang berpengaruh di desa X dapat merekrut 10 orang. Nah, misal di desa itu ada 4 orang yang berpengaruh, ya berarti kan tinggal 4x10. Itu masih di satu desa saja. Nah itu bisa dikalikan dengan jumlah desa yang ada di Sidoarjo ini.”<sup>67</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh kader partai DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo yang menjabat sebagai ketua DPC Sedati:

“Kita tidak pernah memaksa orang untuk bergabung dalam partai Nasdem. Kita sangat terbuka sekali, dan cara untuk mengajaknya pun dengan cara yang persuasif, humanis dan menawarkan program kerja yang jelas, yakni program kerja yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat”<sup>68</sup>

Sistem *man to man* ini dianggap efektif untuk bisa mendapatkan jumlah massa yang banyak. Sistem ini diterapkan untuk perekrutan kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo hingga tingkat kepengurusan yang paling bawah. Yakni, hingga tingkat ranting (desa). Berikut pernyataan dari ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo:

“Berdasarkan pengalaman kami, strategi yang kita sebut dengan *man to man* ini cukup efektif untuk bisa memperoleh massa yang banyak. Yah, sistem ini diterapkan untuk perekrutan kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo hingga tingkat kepengurusan yang paling bawah. Yakni, hingga tingkat ranting (desa).”<sup>69</sup>

Mengenai sistem perekrutan ini, sekretaris DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo lebih jauh menjelaskan:

“Intinya sistem *man to man* ini bertujuan untuk menjaring massa sebanyak-banyaknya. Dan kita ingin jumlah massa yang didapatkan ini benar-benar faktual bukan manipulatif. Nah, dari strategi *man to man* kemudian kita klasifikasikan kedalam tiga kelompok, yakni kader platinum, kader inti dan kader anggota. Kader platinum adalah

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 4 Juli 2013, pukul 13.00 wib

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Efendi (ketua partai Nasional Demokrat DPC Sedati) pada 7 Juli 2013, pukul 11.00 wib

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 4 Juli 2013, pukul 13.00 wib.

kader yang mampu merekrut minimal 2.500 anggota dan dia sudah bisa mengikuti bacaleg. Lalu kader inti, adalah kader yang mampu merekrut 250 anggota. Selanjutnya kader anggota, kader ini kader biasa partai Nasional Demokrat. Soal persyaratan untuk menjadi kader partai Nasional Demokrat saya rasa nggak ada syarat khusus. Yang penting harus jujur, berangkat dari hati nurani, dan mau meneruskan perjuangan. Untuk prosedurnya, tinggal mengisi form pendaftaran dan menyetorkan fotocopy KTP. Saya rasa itu cukup mudah. Yang terpenting adalah harus benar-benar mau berjuang, karena ini memang partai baru.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat diketahui bahwa sebagai partai baru, untuk bisa mendapatkan kader dalam jumlah banyak DPD partai Nasional Demokrat menerapkan sistem *man to man*.

Sasaran dari sistem *man to man* ini adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di daerahnya, memiliki wewenang dan kekuasaan di daerahnya. Kemudian Orang-orang yang memiliki pengaruh di daerahnya tersebut merekrut massanya untuk bergabung dalam DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo. Cara untuk mengajaknya bergabung melalui cara-cara yang persuasif, humanis dan menawarkan program kerja yang jelas, yakni program kerja yang berorientasi untuk kesejahteraan masyarakat.

Sistem *man to man* ini dianggap efektif untuk bisa mendapatkan jumlah massa yang banyak. Sistem ini diterapkan untuk perekrutan kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo hingga tingkat kepengurusan yang paling bawah. Yakni, hingga tingkat ranting (desa). DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo mengklasifikasikan kadernya kedalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kader platinum, yakni kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo yang mampu merekrut anggota minimal 2.500 anggota. Kader platinum ini sudah dapat mengikuti bacaleg (bakal calon legislatif).

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (sekretaris DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 6 Juli 2013, pukul 12.00 wib.

2. Kader inti, yaitu kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo yang dapat merekrut minimal 250 kader.
3. Kader anggota, yakni kader ini adalah anggota biasa DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo tanpa ada ketentuan batas minimal merekrut kader.

Untuk bisa menjadi kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo tidak ada persyaratan khusus, cukup mengisi formulir pendaftaran dan menyetorkan fotocopy KTP. Yang terpenting adalah memiliki minat yang tinggi terhadap partai Nasional Demokrat, serta bersedia berjuang mengimplementasikan ide restorasi Indonesia.

## **2. Adanya Regenerasi Kader**

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.<sup>71</sup>

La Palombara dan Weiner (1966) mengidentifikasi empat karakteristik dasar yang menjadi ciri khas partai politik. Keempat karakteristik dasar tersebut adalah *pertama*, organisasi jangka panjang. Organisasi partai politik harus bersifat jangka panjang, diharapkan dapat terus hadir meskipun pendirinya sudah tidak ada lagi. *Kedua*, struktur organisasi. Partai politik hanya akan dapat menjalankan fungsi politiknya apabila di dukung oleh struktur organisasi, mulai dari tingkat lokal sampai nasional. Dan ada pola interaksi yang teratur diantara keduanya. *Ketiga*, tujuan berkuasa. Partai politik didirikan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan, baik level lokal

---

<sup>71</sup> Miriam Budiarjo, *Op.Cit*, 160

maupun nasional. *Keempat*, dukungan politik luas adalah cara untuk mendapatkan kekuasaan. Partai politik perlu mendapatkan dukungan luas dari masyarakat. Dukungan inilah yang menjadi sumber legitimasi untuk berkuasa.<sup>72</sup>

Berdasarkan keempat karakteristik tersebut, pada poin pertama dijelaskan bahwa partai politik merupakan organisasi jangka panjang. Organisasi partai politik harus bersifat jangka panjang, diharapkan dapat terus hadir meskipun pendirinya sudah tidak ada lagi. Partai politik bukan sekedar gabungan dari para pendukung yang setia dengan pemimpinnya yang kharismatik. Partai politik hanya akan berfungsi dengan baik sebagai organisasi ketika ada sistem dan prosedur yang mengatur aktivitas organisasi, dan ada mekanisme suksesi yang dapat menjamin keberlangsungan partai politik untuk jangka waktu yang lama.

Begitu halnya dengan partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo, harus ada mekanisme suksesi yang dapat menjamin keberlangsungan partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo untuk jangka waktu yang lama. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan adanya regenerasi. Regenerasi adalah pergantian struktur kepengurusan DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo. Selain itu, dengan adanya regenerasi ini, terjadi rotasi kepengurusan, artinya semua kader memiliki kesempatan yang sama untuk duduk dalam struktur kepengurusan DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo, karena kualifikasi untuk menjadi kader partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo adalah jujur, benar-benar berangkat dari nurani dan meneruskan estafet perjuangan. Dengan demikian, dengan adanya regenerasi ini, partai tidak bergantung kepada satu figur saja.

Regenerasi merupakan hal yang dapat menjamin keberlangsungan suatu partai politik dapat eksis dalam jangka waktu yang lama. Sebagaimana partai politik yang

---

<sup>72</sup> Firmanzah, *Op.Cit*, 67

lainnya suksesi atau pergantian kepengurusan DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo setiap 5 tahun sekali. Untuk mewujudkan regenerasi ini, maka proses kaderisasi menjadi hal yang terpenting. Karena yang berperan untuk melakukan regenerasi ini adalah kader partai politik itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo berikut ini:

“Regenerasi adalah sebuah keniscayaan. Hadirnya sejumlah tokoh kaum muda dari luar partai politik patut diapresiasi jika berniat maju sebagai calon legislatif, calon kepala daerah atau bahkan calon prsiden 2014 mendatang. Regenegrasi merupakan hal yang mutlak agar sebuah parpol atau organisasi apapun dapat tetap ada dalam jangka waktu lama.”<sup>73</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan regenerasi merupakan *output* kaderisasi. Antara regenerasi dan kaderisasi meruoakan dua hal yang saling berkesinambungan, dan memiliki peran penting bagi eksistensi sebuah organisasi, termasuk partai politik. Kaderisasi memiliki peran yang sangat penting, yakni *pertama*, pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik. Proses transfer nilai adalah suatu proses untuk memindahkan sesuatu (nilai) dari satu orang ke orang lain. *Kedua*, penjamin keberlangsungan organisasi, karena rganisasi yang baik adalah organisasi yang mengalir, yang berarti dalam setiap keberjalanan waktu ada generasi yang pergi dan ada generasi yang datang. Dengan demikian keberlangsungan organisasi dapat dijamin dengan adanya sumber daya manusia yang menggerakkan, jika sumber daya manusia tersebut hilang maka dapat dipastikan bahwa organisasinya pun akan mati. *Ketiga*, sarana belajar bagi anggota, yaitu tempat di mana anggota mendapat pendidikan yang tidak didapat di bangku pendidikan formal. Pendidikan itu sendiri berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di sini mencakup dua hal yaitu pembentukan dan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 10 Juni 2013 pukul 09.30 wib

pengembangan. Pembentukan karena dalam kaderisasi terdapat output-output yang ingin dicapai, sehingga setiap individu yang terlibat di dalam dibentuk karakternya sesuai dengan output. Pengembangan karena setiap individu yang terlibat di dalam tidak berangkat dari nol tetapi sudah memiliki karakter dan *skill* sendiri-sendiri yang terbentuk sejak kecil, kaderisasi memfasilitasi adanya proses pengembangan itu.<sup>74</sup>

Terkait dengan adanya regenerasi ini, dapat terjadi rotasi pemegang jabatan internal partai politik. Dengan adanya regenerasi ini tidak menutup kemungkinan akan memunculkan kader-kader baru. Terkait hal ini berikut ungkapan dari sekretaris DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo:

“Parpol sudah seharusnya mulai mewacanakan atau memikirkan tampilnya kaum muda dalam mandat kancah perpolitikan nasional, sehingga keniscayaan renegerasi bangsa dapat terselenggara. Munculnya kaum muda untuk pesta demokrasi tahun depan sebagai momentum yang tepat, karena secara lingkungan, global regenerasi kepemimpinan kepada kaum muda sudah terjadi. Yah, karena itulah partai Nasional Demokrat sangat apresiatif sekali dengan kehadiran kader-kader muda di partai ini, dengan pertimbangan diperlukan adanya regenerasi politik. Wajah lama atau jadul sudah saatnya disimpan dalam album dan tampilkan wajah baru. Karena regenerasi politik adalah syarat bagi pembangunan politik. Wajah lama sudah saatnya disimpan dalam album, sepengetahuan saya sih sebenarnya banyak kader-kader muda partai lain yang cukup potensial yang ingin maju, hanya saja karena partainya tidak memberikan ruang, selain karena regenerasi politik tidak berjalan baik. Partai-partai harus berani melakukan itu.mkanya itu partai baru seperti partai Nasional Demokrat perlu mempelopori gerakan semacam ini.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa proses transisi politik saat ini sudah masuk tahap jenuh. Reformasi partai yang belum tuntas membuat masyarakat mulai beralih ke partai baru yang prospektif, yang memiliki basis ideologi kuat dan mencerminkan pluralitas. Gagasan perubahan yang diusung partai Nasional Demokrat membuat publik menengok partai baru ini. Oleh karena itu, kehadiran partai Nasional Demokrat mendapat respon positif dari masyarakat, karena partai yang saat ini

---

<sup>74</sup> <http://rezaprimawanhudrita.wordpress.com/2009/04/13/kenapa-harus-ada-kaderisasi/> diakses pada 25 Juni 2013, pukul 16.30 wib

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maskyuri (sekretaris DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 10 Juni 2013 pukul 14.00 wib

eksis tidak menjawab kebutuhan masyarakat. Hal itu terbukti dari banyak tuntutan dan gugatan publik terhadap partai politik. Sehingga gagasan partai Nasional Demokrat menjadi daya tarik tersendiri.

Terkait permasalahan regenerasi partai politik, berikut pernyataan kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo yang menjabat sebagai ketua divisi media dan komunikasi politik:

“Memang selama ini budaya patronase dalam institusi partai politik masih begitu kental. Senioritas cukup berperan dalam sejumlah aktivitas di partai. Hal ini mengindikasikan kaderisasi internal partai kurang berjalan dengan baik. Budaya yang seperti ini yang harus diubah. Saya kira sangat penting menghadirkan kader muda, wajah-wajah baru yang fresh. Biasanya, kader-kader sayap partai adalah kader-kader muda partai. Dengan mencalegkan mereka, partai berarti memperdulikan kaderisasi dan membuka akses kepada kelompok muda untuk ikut berpartisipasi aktif dalam politik.”<sup>76</sup>

Hal senada juga juga diungkapkan oleh Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo berikut ini:

“Generasi muda itu merupakan kader penerus bangsa dan juga sebagai calon pemimpin dimasa yang akan datang. Oleh karena itu generasi muda diuntut untuk memiliki wawasan, wacana dan pengetahuan dalam politik serta memiliki kepekaan dan tanggap terhadap berbagai ancaman dan gangguan pada wilayahnya. Sebagai generasi penerus harus mampu mendapatkan pemahaman politik yang santun, sehingga demokrasi yang di jalankan sesuai dengan harapan bangsa dan aturan.”<sup>77</sup>

Berdasarkan penelitian dilapangan, ditemukan bahwa hampir sekitar 70% kader DPD partai Nasional Demokrat adalah kader muda. Hal ini bertujuan untuk regenerasi kader partai. DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo sangat mengapresiasi sekali terhadap kehadiran sejumlah kader kaum muda berminat bergabung dalam partai Nasional Demokrat. Dengan alasan memang sudah saatnya partai politik yang ada di Indonesia ini mulai mewacanakan atau memikirkan tampilnya kader-kader muda dalam

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Lamono (kader DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 09.00 wib

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 11.00 wib

mandat kepemimpinan nasional memang layak digalang berbagai pihak, sehingga keniscayaan renegerasi bangsa dapat terselenggara.

DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo menilai bahwa kemunculan kaum muda untuk pesta demokrasi merupakan momentum yang tepat perpolitikan di Indonesia, karena hal itu bertujuan untuk regenerasi politik. Wajah lama atau jadul sudah saatnya disimpan dalam album dan tampilkan wajah baru. Regenerasi politik adalah syarat bagi pembangunan politik. Wajah lama sudah saatnya disimpan dalam album. DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo juga beranggapan bahwa dengan banyaknya kemunculan kader-kader muda dalam suatu partai politik, hal itu mengindikasikan bahwa regenerasi partai politik tersebut berjalan baik. Oleh karena partai Nasional Demokrat sebagai partai Partai baru merasa perlu memelopori gerakan semacam ini. Karena kaderisasi merupakan hal yang penting bagi kader-kader muda partai untuk menciptakan kader berkualitas untuk persiapan Pemilu sebagai caleg-caleg muda partai. Kader-kader merupakan sayap partai. Dengan mencalegkan mereka, partai berarti memperdulikan kaderisasi dan membuka akses kepada kelompok muda untuk ikut berpartisipasi aktif dalam politik.

Dalam konteks ini, masyarakat harus kritis dalam menyikapi masalah ini. Kancah perpolitikan membutuhkan anak-anak muda yang berjiwa progressif untuk membawa perubahan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan mendukung calon-calon muda yang akan mencalonkan diri dalam pemilu yang akan datang. Figur yang muda yang idealis, yang muda yang memimpin harus mulai disosialisasikan. regenerisasi kader merupakan hal yang penting untuk menciptakan kualitas partai yang mumpuni dan berjaya di masa depan.

Oleh karena itu, DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo merasa perlu menghadirkan wajah-wajah baru yang segar. Perpolitikan Indonesia

membutuhkan figur-figur muda yang bagus. Generasi muda merupakan kader penerus bangsa dan juga sebagai calon pemimpin dimasa yang akan datang. Untuk memilih kader-kader muda yang potensial tersebut, DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo mengakui jika di internal partai berkali-kali mengingatkan jika ingin bergabung dengan Partai Nasional Demokrat, tidak boleh menjadikan politik sebagai pekerjaan yang tertulis dalam kartu identitas. Politik bukan pekerjaan. Politik itu pengabdian, perjuangan. Kalau mau berjuang bersama untuk rakyat, silahkan bergabung bersama partai Nasional Demokrat.

### **C. Subjek dan Objek Kaderisasi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo**

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Kaderisasi merupakan kebutuhan internal organisasi yang tidak boleh tidak dilakukan, secara umum kaderisasi dapat dipetakan menjadi dua, yaitu:

1. Subyek kaderisasi (pelaku)
2. Obyek kaderisasi (obyek).

Subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Dalam hal ini, yang menjadi subyek (pelaku) kaderisasi dalam DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo adalah kader-kader dalam jabatan struktural kepengurusan. Berikut pernyataan dari ketua DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo:

“Yang menjadi pelaku atau subyek kaderisasi adalah yah, itu mbak kader-kader yang lebih dulu masuk partai Nasional Demokrat, khususnya orang-orang yang masuk struktur kepengurusan, lalu kita tawarkann kepada masyarakat visi dan misi partai, program kerja partai serta kebijakan-kebijakan partai. Dari sini kan bisa terlihat siapa-siapa saja yang

tertarik dengan partai Nasional Demokrat. Nah, dari yang tertarik, simpatisan hingga calon kader itulah kita melakukan kaderisasi.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo akan melakukan kaderisasi kepada masyarakat luas, untuk mau bergabung menjadi kader DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo.

Subyek (pelaku) kaderisasi dalam DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo adalah kader-kader dalam jabatan struktural kepengurusan, mereka menawarkan visi dan misi ke depan DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo secara jelas dan memikat, serta menawarkan dinamika partai politik yang menantang bagi para kader yang potensial, sehingga mereka dengan senang hati akan terlibat mencurahkan segenap potensinya dalam kancah organisasi. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, maka Kader-kader dalam jabatan struktural kepengurusan DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo harus terlebih dahulu mematangkan visi-misi mereka, handal, cerdas dan matang secara intelektual, psikologis dan termasuk sikap mereka terhadap persoalan mendesak dan aktual kemasyarakatan.

Sedangkan yang kedua adalah obyek (sasaran) dari kaderisasi, yaitu individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi, seperti ungkapan ketua DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo:

“Yah, benar mbak, memang dalam proses kaderisasi selain ada pelaku (subyek), juga ada yang namanya obyek (sasaran). Nah, dalam kaderisasi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo obyek (sasarannya) yah masyarakat umum, yang merasa tertarik, berminat dan berkomitmet untuk menjadi kader partai Nasional Demokrat. Juga para simpatisan, anggota dan kader-kader non struktural. Mereka inilah yang kemudian dididik, dilatih dan diberikan pembekalan yang mendalam terkait visi dan misi partai Nasional Demokrat.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 11.00 wib

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Nadjib Martak (ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 11.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa yang menjadi obyek (sasaran) dari kaderisasi DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo adalah masyarakat umum yang merasa tertarik dengan visi dan misi partai Nasional Demokrat, simpatisan, dan anggota atau kader-kader non struktural. Mereka ini akan dididik dan dilatih untuk menjadi seorang kader yang memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk melanjutkan visi dan misi partai Nasional Demokrat ke depan. Karena jatuh banggunya partai Nasional Demokrat terletak pada sejauh mana komitmen dan keterlibatan mereka secara intens dan tanggung jawab mereka untuk melanjutkan perjuangan organisasi yang telah dirintis dan dilakukan oleh para pendahulu-pendahulunya.

Oleh karena itu, DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo sangat komitmen dalam hal kaderisasi ini, secara seksama mengkaji *track record* kadernya, karena partai Nasional Demokrat sebagai partai baru, tidak mau melakukan kesalahan yang sama seperti yang telah dilakukan oleh partai-partai besar sebelumnya, dimana banyak sekali kader-kadernya yang tersangkut skandal ataupun kasus yang merugikan negara serta menjatuhkan citra dan martabat partainya.

#### **D. Kaderisasi formal dan informal DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo**

Dalam pelaksanaannya proses kaderisasi ada dua macam yaitu kaderisasi informal dan kaderisasi formal. *Pertama*, Kaderisasi formal merupakan proses kaderisasi atau upaya mempersiapkan seseorang menjadi calon pemimpin yang dilaksanakan secara disengaja, terarah, teratur dan tertib, sistematis dan mengikuti kurikulum tertentu dalam jangka waktu tertentu yang berisi bahan-bahan teoretis dan praktik tentang kepemimpinan dan berbagai aspek pendukungnya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> <http://jsfas.blogspot.com/2009/12/kaderisasi-kepemimpinan-proses.html> diakses pada 25 juni 2013

Dalam hal ini, beberapa usaha kaderisasi formal yang bersifat interen yang dilakukan oleh DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- e. Memberi kesempatan kepada kader baru untuk menduduki jabatan pemimpin pembantu.

Hal ini bertujuan agar kader tersebut dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab menjadi seorang kader.

- f. Mengadakan latihan kepemimpinan di dalam atau di luar organisasi.

- g. Penugasan sebagai pucuk pimpinan suatu DPC.

Sedangkan kaderisasi formal yang bersifat eksteren dapat ditempuh oleh DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyeleksi masyarakat umum yang telah menyatakan dirinya tertarik dengan visi dan misi partai Nasional Demokrat, simpatisan, dan anggota atau kader-kader non struktural untuk diangkat memimpin suatu divisi atau departement internal yang sesuai.
- b. Menyeleksi masyarakat umum yang telah menyatakan dirinya tertarik dengan visi dan misi partai Nasional Demokrat, simpatisan, dan anggota atau kader-kader non struktural sebelum ditempatkan pada posisi tertentu.
- c. Menerima orang-orang yang telah menyatakan dirinya tertarik dengan visi dan misi partai Nasional Demokrat, simpatisan, dan anggota atau kader-kader non struktural untuk secara bersama-sama mengimplementasikan ide-ide perubahan yang di programkan partai Nasional Demokrat
- d. Bersinergi dengan organisasi sayap partai Nasional Demokrat seperti Garda Pemuda, Liga Mahasiswa, Garda Perempuan (Garnita Malahayati), dan Garda Advokasi (Badan Advokasi Hukum atau Bahu).

## **E. Tanggapan DPD partai Nasional Demokrat Kabupaten Sidoarjo atas Berita Partai Nasional Demokrat Danai Calon Legislatif**

Saat ini tentunya semua pihak mengetahui, bahwa kasus korupsi yang dilakukan oleh anggota dewan semakin banyak. Menjamurnya korupsi pada anggota legislatif yang duduk di kursi Parlemen tentunya tidak lepas dari besarnya beban biaya yang mereka tanggung untuk bisa memenangkan suara Pemilu legislatif sehingga bisa meraih kursi di parlemen. Bahkan untuk bisa menyuarakan aspirasi rakyat dengan duduk menjadi anggota DPR, tiap calon legislatif harus mengeluarkan biaya yang besar. Tidak tanggung-tanggung biaya yang dibutuhkan bisa sampai miliaran rupiah. Tidak heran jika setelah meraih kursi menjadi anggota dewan, anggota legislatif harus menanggung beban mengembalikan uang yang telah mereka keluarkan, apalagi jika uang tersebut berasal dari utang hasil lobi-lobi banyak pihak. Kondisi itu membuat oknum anggota DPR memuluskan niatnya bermain dalam proyek anggaran DPR dengan melakukan tindak korupsi di Parlemen.

Melihat kondisi tersebut, beberapa partai politik memiliki program untuk membiayai calon legislatif yang akan maju dalam Pemilu 2014 mendatang. Program partai politik yang akan membiayai calon legislatifnya untuk menjadi anggota DPR memang menjadi perbincangan publik. Partai Nasional Demokrat adalah partai yang akan membiayai calon anggota legislatifnya. Sekarang ini semua politisi mengaku mempunyai permasalahan dalam pendanaan politik. Pasalnya biaya politik sangat tinggi, sehingga korupsi di Parlemen sangat menjamur. Disinyalir korupsi yang merajalela pada politisi sekarang ini dari tingkat pusat sampai daerah salah satunya didorong oleh faktor biaya politik yang sangat mahal.

Oleh karena itu partai Nasional Demokrat menginginkan wajah perpolitikan Indonesia khususnya di DPR tidak lagi dipandang buruk atau sarat caci maki oleh publik karena ketidak-puasan terhadap DPR.

Berangkat dari persoalan tersebut Nasional Demokrat memiliki inisiatif. Cara yang dilakukan oleh Nasional Demokrat yaitu memberikan bantuan calon legislative (caleg) dari mulai pendaftaran sampai kampanye di masing-masing Dapil. Mulai proses rekrutmen, menetapkan caleg sampai caleg itu berjalan di daerah pemilihannya. Minimal partai membantu sesuai dengan fungsi partai politik.

Gagasan pembiayaan penuh bagi para caleg ini dilandaskan pada keinginan partai Nasional Demokrat untuk menghapuskan korupsi di badan legislatif. Partai Nasional Demokrat menargetkan, kadernya menguasai parlemen, sehingga bisa melakukan perubahan besar-besaran di Indonesia. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan kondisi negara yang stabil. Terkait hal itu, berikut penuturan Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo:

“Biasanya, karena tingginya biaya politik yang harus dikembalikan para caleg yang telah duduk di parlemen, di tingkat legislatif 9,3 persen dana APBN dikorupsi. Artinya, jika APBN berkisar Rp 1.640 triliun, maka kurang lebih Rp 150 triliun dikorupsi di tingkat legislatif.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa gagasan pembiayaan penuh bagi para caleg partai Nasional Demokrat ini dilakukan sebagai jawaban dengan tingginya biaya politik yang dikeluarkan untuk menghadapi Pemilu. Selain itu, cara ini dimaksudkan untuk memotong terjadinya korupsi bagi calon legislatif jika terpilih.

Selain itu, sistem pendanaan ini diharapkan dapat menghapuskan politik transaksional di Indonesia. Yaitu politik yang terpaku kepada jaminan yang bisa diberikan politisi jika diberikan dana untuk kepentingan politiknya. Sistem yang digagas partai Nasional Demokrat ini melahirkan politik uang model baru. Seperti ungkapan dari Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo berikut ini:

“Begini loh mbak, terkait hal ini memang banyak pro dan kontra yang berkembang di masyarakat, banyak yang salah persepsi. Prosedurnya itu bantuan dana yang diberikan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 11.00 wib

kepada caleg bukan berupa uang tunai. Dana itu diberikan dalam bentuk bantuan bendera, stiker atau keperluan lain untuk konsolidasi massa dalam proses kampanye. Dan setiap caleg akan didampingi oleh manajer kampanye yang mengatur kebutuhan finansial caleg tersebut. Tidak ada uang *cash* yang diberikan, caleg cukup jalankan aktifitas politiknya tanpa harus risau memikirkan sumber dana penunjang.”<sup>82</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh calon legislatif partai Nasional Demokrat DPRD

Kabupaten Sidoarjo:

“Memang benar anggapan yang menyatakan kalau calag Nasdem itu dibiayai partai, tapi hal itu perlu diluruskan mbak. Bukan berarti saya jadi caleg Nasdem, lalu partai ngasih saya uang sekian ratusan juta, tidak seperti itu mbak. Tidak ada uang *cash* yang diberikan. bantuan dana yang diberikan kepada caleg bukan berupa uang tunai. Dana itu diberikan dalam bentuk bantuan bendera, stiker atau keperluan lain untuk konsolidasi massa dalam proses kampanye. Dan dalam semua aktivitas kampanye itu juga ada pengawasan ketat.”<sup>83</sup>

Jadi, dengan demikian dapat diketahui bahwa bantuan dana yang diberikan kepada caleg bukan berupa uang tunai. Dana itu diberikan dalam bentuk bantuan bendera, stiker atau keperluan lain untuk konsolidasi massa dalam proses kampanye. Kemudian, setiap caleg akan didampingi oleh manajer kampanye yang mengatur kebutuhan finansial caleg tersebut. Tidak ada uang *cash* yang diberikan, caleg cukup jalankan aktifitas politiknya tanpa harus risau memikirkan sumber dana penunjang.

Pemilihan caleg akan dilakukan dengan ketat, sebab, partai Nasional Demokrat membutuhkan kader yang mampu menerjemahkan semua visi dan misi partai di badan legislatif. Akan melakukan survey untuk mengetahui elektabilitas caleg yang akan dipilih. Kemudian, akan dinilai kadar ketokohan, riwayat karir politik, dan pengaruh caleg tersebut di tengah masyarakat. Mereka harus memiliki kompetensi dalam bidang tugas yang di dewan. Selain itu mereka harus memiliki integritas.

Dalam rangka menyusun usulan Calon Anggota Legislatif (Caleg), Partai Nasional Demokrat melakukan serangkaian proses untuk mendapatkan calon-calon yang memiliki

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 11.00 wib

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Didik Prasetyo, Caleg DPRD Sidoarjo partai Nasional Demokrat Dapil 4 (Tulangan, Wonoayu, Sukodono) pada 26 Juli 2013, pukul 14.00 wib

integritas, kompeten dan berpengaruh. Hal ini dilakukan Partai Nasional Demokrat, karena proses rekrutmen yang benar adalah kewajiban Partai untuk memilih figur dalam mengisi posisi Lembaga Negara (DPR dan DPRD). Partai Nasional Demokrat melihat bahwa proses rekrutmen caleg adalah kewajiban yang mengiringi hak yang diberikan oleh Negara melalui konstitusi dan Undang-undang, bahwa peserta pemilu legislatif adalah partai politik. Dengan kesadaran itu maka Partai Nasional Demokrat meyakini bahwa dengan menyadari sebagai sebuah kewajiban, maka Partai Nasional Demokrat melakukan serangkaian proses dan mekanisme kelembagaan untuk mendapatkan figur-figur yang berintegritas, berkompeten dan berpengaruh untuk membawa Bangsa ini mencapai tujuan bernegara.

Untuk itu, partai Nasional Demokrat menempuh langkah-langkah seperti “Jemput Figur”, membuka pendaftaran online dan membuka kantor partai bagi siapapun yang berkehendak menjadi caleg melalui Partai Nasional Demokrat. Dalam melakukan rekrutmen caleg, Partai Nasional Demokrat meminta para bacaleg cukup mengirimkan Daftar Riwayat Hidup nya (karena partai Nasional Demokrat tidak mengeluarkan formulir khusus) dan membebaskan para bacaleg dari biaya apapun. Berkaitan dengan pendaftaran online dan tidak dibuatkannya formulir caleg, partai Nasional Demokrat menerapkan prinsip seminimal mungkin kontak fisik antara Bacaleg dengan pengurus Partai Nasional Demokrat. Karena bukan seberapa dekat dan seringnya Bacaleg bertemu fisik dengan Pengurus yang jadi ukuran, tetapi reputasi dan modal sosial bacaleg yang lebih penting.

Selain itu, Partai Nasional Demokrat mengharamkan pungutan sebesar apapun atau yang biasa dikenal dengan transaksional dalam proses rekrutmen Caleg. Jika ada yang terbukti, maka pengurus yang bersangkutan harus mengembalikan dan meminta maaf kepada yang Bacaleg yang bersangkutan.

Dalam konteks pembahasan bacaleg yang masuk, mengatakan ada sekitar 200 nama lebih untuk mengisi kursi DPRD Kabupaten Sidoarjo. Berikut ungkapan dari Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo:

“Untuk mengisi kursi DPRD Kabupaten Sidoarjo ada sekitar 200 nama bacaleg yang masuk. Dari nama-nama yang masuk itu, DPD Partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo mengundang seluruh anggota DPD dan DPC untuk mengadakan rapat pembahasan dan penyusunan caleg, proses pembahasan caleg ini dilaksanakan dalam panel bersama. Dalam Rapat tersebut masing-masing DPC mempresentasikan mekanisme rekrutmen yang dilakukan dan menjelaskan Apa-Siapa-Mengapa seseorang dicalonkan. Hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan integritas caleg. Sistem ini dilakukan secara *fair* dan terbuka.”<sup>84</sup>

Maka seperti hasil wawancara diatas, bahwa DPD Partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo mengundang seluruh anggota DPD dan DPC seluruh Kabupaten Sidoarjo untuk rapat pembahasan dan penyusunan caleg, proses pembahasan caleg ini dilaksanakan dalam panel bersama. Dalam Rapat tersebut masing-masing DPC mempresentasikan mekanisme rekrutmen yang dilakukan dan menjelaskan Apa-Siapa-Mengapa seseorang dicalonkan.

Langkah yang ditempuh partai Nasional Demokrat ini mampu membantu calon legislatif yang mempunyai kemampuan dan integritas. Partai Nasional Demokrat akan membantu orang yang mempunyai integritas, dan kemampuan, tetapi mereka tidak punya uang. Mereka tidak berpikir dengan biaya politik dan dana kampanye karena ditanggung oleh partai. Sumber dana untuk membiayai caleg tersebut berasal dari tiga sumber yaitu sumbangan kader, sumbangan simpatisan, dan dari kalangan perusahaan. UU No. 08 Tahun 2012 tentang Pemilu menyebutkan tiga cara partai mencari dana, dari kader sendiri, simpatisan, dan dari korporat. Misalnya dari simpatisan tidak lebih dari Rp 1 miliar per orang dan korporat tidak lebih dari Rp 7,5 miliar.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD partai Nasional Demokrat kabupaten Sidoarjo) pada 12 Juli 2013, pukul 11.00 wib

Gagasan partai Nasional Demokrat mendanai para caleg potensial seperti ini. Menurut penulis setidaknya ada lima sisi positif jika partai politik mendanai calegnya. *Pertama*, keuangan parpol akan menjadi tertib, sehingga kewajiban negara untuk mengaudit lebih mudah karena hanya partai yang diatur undang-undang harus diaudit. *Kedua*, seleksi kandidat caleg akan bermutu dan berkualitas, karena parpol akan memilih orang yang memiliki kapasitas, integritas, dan elektabilitas tinggi, di setiap daerah pemilihannya. *Ketiga*, caleg yang berkualitas tapi minim uang bisa duduk di DPR dan ini sangat objektif untuk para caleg yang memang berkualitas. *Keempat*, caleg yang terpilih akan lebih fokus pada kerja-kerja politik di DPR. Kemudian *kelima*, dengan dibiayai partai maka pembatasan dana kampanye bisa lebih efektif dan partai politik menjadi lebih bertanggung jawab kepada bangsa. Sebab Indonesia butuh tokoh-tokoh yang mampu melakukan perubahan secara frontal. Jika tidak, 2014 nanti Indonesia akan karam.